

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Event olahraga yang ada di Indonesia sangat banyak sekali serta berbagai macam tingkatan salah satunya adalah Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV). PORPROV dilaksanakan 2 tahun sekali tiap daerah, guna menjaring atlet potensial atau berbakat dan dapat diteruskan ke jenjang nasional maupun jenjang yang lebih tinggi lagi. Sama halnya di provinsi Jambi, Porprov juga nantinya akan dijadikan sebagai acuan masuk dalam skuad Puslatda Jambi proyeksi Pekan Olahraga Nasional (PON).

Di tingkat provinsi kegiatan olahraga merupakan bagian dari kegiatan sosial. Olahraga bukan semata-mata kegiatan individu. Olahraga dengan keberagamannya memiliki banyak jenis, yakni pendidikan, prestasi sampai pada rekreasi, namun dalam hal ini dibahas tentang olahraga yang mengacu pada kegiatan pertandingan, tentu hal ini memiliki kekuatan-kekuatan tertentu, yaitu kekuatan sosial. Kehebatan atlet dalam suatu cabang olahraga dapat mengangkat martabat suatu Negara dan juga dapat dipandang sebagai simbol keunggulan kelompok, masyarakat atau bangsa. Kegiatan olahraga diwadahi oleh berbagai organisasi, seperti olahraga pendidikan yang diorganisir oleh sekolah, olahraga rekreatif dan kesehatan yang diorganisir oleh klub-klub kesehatan masyarakat, dan organisasi olahraga prestasi yang diorganisir oleh induk-induk organisasi olahraga yang dikoordinir oleh Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) yang

merupakan lembaga yang mengelola pembinaan prestasi olahraga. Di masyarakat tersebar klub-klub berbagai cabang olahraga sebagai organisasi prestasi.

Dalam persiapan menuju PORPROV, tiap-tiap Kabupaten di Provinsi Jambi pasti mengadakan seleksi berbagai cabang olahraga yang akan di pertandingkan di PORPROV nantinya. Tanjung Jabung Timur merupakan salah satu Kabupaten yang mengadakan seleksi cabang olahraga bulu tangkis untuk memilih atlet-atlet terbaik yang ada di wilayah Tanjung Jabung Timur.

Olahraga bulu tangkis merupakan salah satu olahraga populer di dunia. bulu tangkis mampu memberikan peran dalam menyatukan sosialitas hampir di semua kalangan. Dalam bidang olahraga, bulu tangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang banyak dimainkan di masyarakat dalam berbagai tingkatan sosial. Menurut masyarakat, bulu tangkis adalah segalanya dan merupakan primadona kebanggaan insan olahraga Indonesia. Prestasi olahraga bulu tangkis cukup cemerlang, dan telah memenangkan berbagai gelar juara mulai *SEA games*, *Asian Games*, *World Badminton Championship* bahkan olimpiade dunia pernah disumbangkan oleh olahraga bulu tangkis.

Selain aspek fisik yang bagus dari seorang atlet bulu tangkis, kecerdasan emosi merupakan salah satu hal yang cukup penting untuk dimiliki oleh seorang atlet khususnya didalam olahraga bulu tangkis menuntut seorang atlet untuk dapat bermain secara tim (*double*) dan individu (*single*). Di mana kecerdasan emosi di sini berkaitan erat dengan jiwa dan mental bertanding seorang atlet. Pada waktu berolahraga, terutama dalam suatu pertandingan, orang atau atlet yang melakukan gerakan-gerakan fisik tidak mungkin akan dapat menghindarkan diri dari pengaruh-pengaruh mental,

emosi yang timbul dalam berolahraga. Seperti kita semua, atlet adalah orang yang tidak mungkin dapat menghindarkan diri dari pengaruh-pengaruh emosi.

Kondisi psikis atau mental akan mempengaruhi *performance* atlet saat bertanding. Jika sebelum bertanding atlet kurang memiliki kesiapan mental menghadapi lawan yang berat, akan timbul keraguan yang besar dan rasa tidak percaya diri. Hal ini disebabkan oleh gejala emosi seperti: rasa takut, cemas, marah, dan kekhawatiran. Gejala emosi atlet yang muncul dengan kadar yang tinggi sangat mengganggu dan merugikan penampilan atlet untuk mencapai prestasi terbaiknya. Pada dasarnya, semua emosi adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang telah ditanamkan secara berangsur-angsur oleh emosi. Emosi memancing tindakan dan emosi akar dorongan untuk bertindak dalam menyelesaikan suatu masalah dengan seketika (Goleman, 2001:7).

Sukadiyanto (2009), menyatakan bahwa pengaruh emosi dalam olahraga dapat mengubah perilaku seseorang, mengganggu koordinasi gerak yang halus dan gerak yang kompleks, serta menghambat kinerja di lapangan. Meningkatnya stres dalam pertandingan dapat menyebabkan atlet bereaksi secara negatif baik secara fisik maupun psikis, sehingga kemampuan olahraganya menurun. Atlet tersebut dapat menjadi tegang dan diikuti dengan denyut nadi yang meningkat, berkeringat dingin, cemas akan hasil pertandingan dan mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi. Keadaan ini sering kali membuat para atlet tidak dapat menampilkan kemampuan terbaiknya.

Seperti yang kita ketahui selama ini, ada banyak atlet yang memiliki *skill* atau kemampuan bermain dalam olahraga yang cukup baik serta memiliki postur atau struktur tubuh yang baik akan tetapi tidak memiliki kecerdasan emosi yang baik.

Sehingga atlet tersebut dapat merusak permainan dirinya saat bertanding akibat tingka kecerdasan emosi yang kurang baik. Atlet dengan kecerdasan emosi yang baik pasti bisa mengatasi kecemasan dan ketegangan saat menghadapi suatu pertandingan. Sebaliknya atlet dengan kecerdasan emosi yang buruk pasti dapat mempengaruhi kemampuan mental, pemain takut yang mengakibatkan performanya saat bertanding terganggu sehingga mengalami kekalahan.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul dalam penelitian ini adalah Hubungan Tingkat Kecerdasan Emosi Atlet Bulu Tangkis Terhadap *Peak Performance* Pada Seleksi PORPROV Tanjung Jabung Timur.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas yang telah di uraikan dapat di identifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Belum ada penelitian yang meneliti tentang kecerdasan emosi atlet bulu tangkis PORPROV Kabupaten Tanjung Jabung Timur
2. Belum diketahui tingkat kecerdasan emosi atlet bulu tangkis PORPROV Kabupaten Tanjung Jabung Timur
3. Belum di ketahui hubungan kecerdasan emosi atlet bulu tangkis terhadap *Peak performance* pada seleksi PORPROV Kabupaten Tanjung Jabung Timur

1.3 Batasan Masalah

Peneliti memberikan batasan masalah guna menghindari terlalu luas nya pembahasan yang dibahas, oleh karena itu penulis hanya membahas hubungan penguasaan kecerdasan emosi atlet bulu tangkis terhadap *peak performance* seleksi PORPROV Tanjung Jabung Timur.

1.4 Rumusan masalah

Dari uraian diatas dapat di rumuskan masalah sebahai berikut:

1. Bagaimana tingkat kecerdasan emosi yang dimiliki atlet bulu tangkis PORPROV Kabupaten Tanjung Jabung Timur?
2. Apakah ada hubungan penguasaan kecerdasan emosi atlet bulu tangkis terhadap *peak performance* pada seleksi PORPROV Kabupaten Tanjung Jabung Timur?

1.5 Tujuan penulisan

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Tingkat kecerdasan emosi yang dimiliki atlet bulu tangkis PORPROV Kabupaten Tanjung Jabung Timur
2. Untuk mengetahui hubungan penguasaan kecerdasan emosi atlet bulu tangkis terhadap *peak performance* pada seleksi PORPROV Kabupaten Tanjung Jabung Timur

1.6 Manfaat Penelitian

Dari kegiatan penelitian yang dilakukan ini akan memberikan manfaat pada pengembangan ilmu pendidikan olahraga dan kesehatan. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi ilmiah berkaitan dengan kecerdasan emosi (EQ) atlet PORPROV bulu tangkis Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Selain itu, sebagai masukan yang berarti bagi perkembangan khususnya psikologi olahraga dengan cara memberi tambahan data valid yang sudah teruji secara ilmiah dan merangsang kepada penelitian selanjutnya untuk mengadakan penelitian pada bidang psikologi olahraga.
2. Memberikan masukan kepada pelatih maupun atlet bulu tangkis PORPROV Kabupaten Tanjung Jabung Timur tentang kecerdasan emosi dan hubungannya dengan olahraga bulu tangkis.